



Warmadewa Economic Development Journal

Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia Tahun 2010-2019

Selfiana Mery Anggraini*, A. A. Sri Purnami dan I Gusti Ayu Athina Wulandari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

*selfianamery16@gmail.com

How to cite (in APA style):

Anggraini, S. M., Purnami, A. A., S., Wulandari, I. G., A. A. (2021). Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia Tahun 2010-2019. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4 (2), pp.39-46. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.2.2021.39-46>

Abstract

The purpose of the research is to analyze the effect of Inflation and BI Rate on Public Savings at Government Commercial Banks in Indonesia on 2010-2019. Partially, Inflation has a negative effect on public savings, while BI Rate has a positive effect on public savings at Government Commercial Banks in Indonesia on 2010-2019. Data analysis tools used are the classical assumption test and hypothesis testing with multiple linear regression methods. The result of the research is the Inflation and BI Rate simultaneously (together) had a positive and significant effect on public savings at Government Commercial Bank in Indonesia. While partially, Inflation has a negative and not significant effect on public savings at Government Commercial Bank in Indonesia.

Keywords: BI Rate; Inflation; Public Savings

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia tahun 2010-2019. Secara parsial Inflasi berpengaruh negatif terhadap simpanan masyarakat sedangkan BI Rate berpengaruh positif terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia tahun 2010-2019. Alat analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi dan BI Rate secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia. Secara parsial, Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah dan BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia.

Kata Kunci: BI Rate; Inflasi; Simpanan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk pinjaman serta memberikan jasa perbankan lainnya. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan

penghimpunan dana yang berupa tabungan, giro dan deposito merupakan beberapa kegiatan operasional perbankan yang wajib dilakukan.

Menurut UU Perbankan No 10 tahun 1998 bahwa fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Adapun tujuan bank adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Menurut penelitian oleh (El-Seoud, 2014; Gisella, 2015; Khan & Sattar, 2014;

Lailatuniyar, 2017; Mashamba, Magweva, & Gumbo, 2014; Ogunbiyi & Ihejirika, 2014; Trisnawati, 2013; Wulandari & Parameswara, 2019; Yudiana, Aryawan, & Wulandari, 2019) suku bunga dapat mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Selain suku bunga, inflasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menyimpan dana (El-Seoud, 2014; Gisella, 2015; Lailatuniyar, 2017; Trisnawati, 2013; Wulandari & Parameswara, 2019; Yudiana et al., 2019). Tingkat inflasi yang tinggi akan mengakibatkan kenaikan biaya hidup masyarakat. Kenaikan biaya hidup masyarakat ini tentunya akan mengurangi pendapatan karena pendapatan mereka telah diserap oleh kenaikan harga.

Pada tahun 2010-2019 inflasi dan BI Rate berfluktuasi, sedangkan jumlah simpanan masyarakat terus meningkat. Fenomena ini bertentangan dengan konsep serta penelitian terdahulu. Berdasarkan pada fenomena tersebut serta konsep dan penelitian terdahulu, maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh inflasi dan BI rate terhadap simpanan masyarakat pada bank umum pemerintah di Indonesia tahun 2010-2019.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No. 792 tahun 1990 pengertian bank adalah suatu badan yang kegiatannya dibidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Istilah bank campuran sejak Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 sudah ditiadakan, karena pada prinsipnya bank swasta nasional dapat dimiliki oleh pihak asing, sehingga penggunaan istilah bank campuran sudah tidak relevan lagi. Penghapusan istilah tersebut sekaligus menghilangkan perlakuan diskriminatif yang dilakukan otoritas moneter antara bank nasional dan bank campuran selama ini.

Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, inflasi merupakan suatu keadaan perekonomian dimana harga-harga secara umum mengalami kenaikan secara terus menerus dalam waktu yang panjang. Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas dipasar yang memicu

konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Terjadinya inflasi melalui proses, ada sekelompok masyarakat yang ingin bersaing untuk merebut pendapatan nasional yang lebih besar daripada kemampuan ini untuk mendapatkan pendapatan nasional. Proses perebutan ini akhirnya diwujudkan dalam permintaan efektif, sehingga menyebabkan permintaan masyarakat akan barang-barang lebih besar dari barang-barang yang disediakan oleh kapasitas yang tersedia. Hal ini akan menyebabkan inflasionari gaps yang timbul akibat golongan secara nyata diwujudkan dalam permintaan. Dengan demikian akan menyebabkan naiknya harga-harga, sehingga timbulnya inflasi.

Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (BI Rate)

BI Rate adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter. Sebagaimana yang disebutkan dalam Inflation Targeting Framework bahwa BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank.

Simpanan Masyarakat

Suku bunga adalah nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam periode waktu tertentu. Penetapan tingkat bunga dilakukan oleh Bank Indonesia sesuai dengan UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk: Simpanan Giro, menurut ketentuan pasal 1 ayat 6 UU Perbankan Indonesia 1992/1998 Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Simpanan Deposito (Time Deposit) adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan (pihak ketiga) dengan bank yang bersangkutan. Simpanan Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan

atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

3. METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data inflasi, BI Rate, dan simpanan masyarakat. Data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah pengaruh inflasi, BI Rate, dan simpanan masyarakat yang dibatasi dalam kurun waktu 10 tahun selama periode 2010-2019. Pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian

catatan-catatan atau dokumen yang ada di Bank Umum Pemerintah yaitu, Inflasi, BI Rate dan Simpanan Masyarakat melalui situs www.bi.go.id.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, yang bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Kedua, Uji asumsi klasik, Ketiga Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji F (Simultan) dan Uji t (t-test), serta Keempat Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1
Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N	Mean	74	
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.0000000	
	Absolute	133325.1512	
	Positive	.079	
Most Extreme Differences	Negative	.050 -.079 .675	
		.752	
Kolmogorov-Smirnov Z			
Asymp. Sig. (2-tailed)			

Test distribution is Normal.
Calculated from data.

Berdasarkan hasil metode uji K-S diatas diketahui nilai asymp.sig.(2-tailed) sebesar 0,752 dan lebih besar dari pada $\alpha = 5\%$. Hal ini

berarti bahwa data memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearita

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

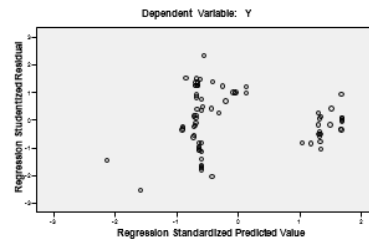
Model		Unstandardized Coefficients		Standard Coefficients		Correlations			Tolerance	VIF		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial			Part	
1	(Constant)	249205	77750.15		32.05	.000						
	X	-	11925.39	-.053	-.705	.483	-.651	-.083	-.038	.510	1.962	
	X	-	181344	16000.312	-.854	-11.334	.000	-.891	-.803	-.609	.510	1.962

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa, nilai tolerance semua variabel independen ($> 0,10$) dan nilai VIF semua variabel independen ($< 10,00$). Maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastis



Sumber : Output SPSS

Gambar 1
Uji Heteroskedastis
Scatterplot

Berdasarkan grafik scatterplot dapat dilihat titik menyebar pada nilai 0 sumbu horizontal (regression standardized predicted value) dan sumbu vertical (regression studentized residual) serta menyebar dan tidak membentuk suatu pola

tertentu. Berdasarkan hasil analisis grafik scatterplot, disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Uji Autokorelasi
Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DurbinWatson
1	.892 ^a	.795	.789	135189.929	1.822

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas ditunjukkan bahwa nilai dari Durbin Watson sebesar 1,822 dan ditabel untuk observasi sebanyak 74 ($n=74$) dengan jumlah variabel sebanyak 3 ($k=3$) diperoleh nilai $dL = 1,5397$ serta nilai $dU = 1,7079$. Kesimpulan uji autokorelasi adalah

dengan syarat $dU < d < 4-dU$ maka $1,7079 < 1,822 < 2,2921$. Jadi dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2492051	77750.155		32.052	.000					
	X1	-8410.209	11925.397	-.053	-.705	.483	-.851	-.083	-.038	.510	1.962
	X2	-181344	18000.312	-.854	-11.334	.000	-.891	-.803	-.809	.510	1.962

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

Dari hasil output analisis model regresi berganda diatas dapat dijelaskan hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat sebagai berikut:

$$a = 2.492.051 \quad b_1 = -8.410,209 \quad b_2 = -181.344$$

Maka persamaan regresinya menjadi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 2.492.051 - 8.410.209 X_1 - 181.344 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

Nilai $a = 2.492.051$ memiliki arti bahwa

jika inflasi (X_1), BI Rate (X_2) konstan, maka jumlah simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah naik sebesar 2.492.051 Miliar Rupiah.

Nilai $b_1 = -8.410,209$ memiliki arti bahwa jika inflasi (X_1) naik sebesar 1%, maka jumlah simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah turun sebesar 8.410,209 Miliar

Rupiah jika BI Rate bersifat konstan.

Nilai $b_2 = -181.344$ memiliki arti bahwa jika BI Rate (X_2) naik sebesar 1%, maka jumlah simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah turun sebesar 181.344 Miliar Rupiah jika inflasi bersifat konstan. 4.3 Analisis Determinasi Berganda (R^2).

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DurbinWatson
1	.892 ^a	.795	.789	135189.929	1.822

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

Pada tabel Model Summary diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,789. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, sebesar 78,9% variabel inflasi dan BI Rate.

mampu menjelaskan variabel simpanan

masyarakat dan sisanya sebesar 21,1% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model penelitian.

Uji Hipotesis

Uji t (t-test)

Tabel 6
Hasil Uji t (t-test)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2492051	77750.155		32.052	.000						
	X_1	-8410.209	11925.397	-.053	-.705	.483	-.651	-.083	-.038	.510	1.962	
	X_2	-181344	16000.312	-.854	-11.334	.000	-.891	-.803	-.609	.510	1.962	

a. Dependent Variable: Y
Sumber: Output SPSS

Pengaruh inflasi terhadap simpanan masyarakat

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95%, kesalahan 5% diperoleh nilai Sig adalah 0,483. Oleh karena nilai Sig lebih dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,483 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah.

Pengaruh BI rate terhadap simpanan masyarakat

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95%, kesalahan 5% diperoleh nilai Sig adalah 0,000. Oleh karena nilai Sig kurang dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah.

Uji F

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.0E+012	2	2.513E+012	137.489	.000 ^a
	Residual	1.3E+012	71	1.828E+010		
	Total	6.3E+012	73			

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95%, kesalahan 5% diperoleh nilai sig adalah 0,000. Oleh karena nilai Sig. kurang dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa inflasi dan BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi pada hasil output SPSS terdapat 2 model yaitu, yang pertama pengujian dengan menggunakan 120 data ($N = 120$). Namun model 1 tidak memenuhi uji asumsi klasik yaitu data memiliki distribusi tidak normal dan terjadinya autokorelasi yang disebabkan oleh ada beberapa data yang outlier. Data tersebut di drop (dikeluarkan) satu persatu sampai tidak adanya autokorelasi, dengan demikian analisis regresi tidak bisa dilanjutkan. Maka muncul model 2 dengan menggunakan 74 data ($N = 74$) yang memenuhi uji asumsi klasik. Adapun interpretasi penulis terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pengaruh Inflasi (X_1) terhadap Simpanan Masyarakat

Variabel (X_1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan antara Inflasi dengan Simpanan Masyarakat pada Bank Umum

Pemerintah. Berdasarkan pada tabel 14 di atas, variabel inflasi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,488 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah. Hasil output analisis model regresi berganda memperoleh persamaan $b_1 = -8.410,209$ pengaruh negatif yang ditunjukkan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa ketika inflasi (X_1) naik sebesar 1% maka volume simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah turun sebesar 8.410,209 Miliar Rupiah jika BI Rate bersifat konstan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Lailatuniar, 2017) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume simpanan mudharabah.

Jadi, hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah. Tahun 2009-2018 tingkat inflasi berada dalam inflasi ringan. Jadi tidak terlalu berpengaruh pada nilai uang.

Inflasi ringan mempunyai pengaruh yang baik dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Jika laju inflasi tinggi, akan berakibat terhadap merosotnya daya beli suatu mata uang. Dengan kata lain, secara riil nilai suatu mata uang menjadi lebih kecil dari nilai nominalnya. Oleh karena itu, tinggi atau rendahnya tingkat inflasi berpengaruh terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah.

Pengaruh BI Rate (X_2) terhadap Simpanan Masyarakat.

Variabel (X_2) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara BI Rate dengan Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah. Berdasarkan tabel 14 di atas, variabel BI Rate mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa BI Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah. Hasil output analisis model regresi berganda memperoleh persamaan $b_2 = -181.344$, pengaruh negatif yang ditunjukkan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa ketika BI Rate (X_2) naik sebesar 1% maka jumlah simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah turun sebesar 181.344 Miliar Rupiah jika inflasi bersifat konstan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Lailatuniar, 2017) yang menyatakan bahwa ketika suku bunga acuan BI Rate turun maka dimungkinkan simpanan mudharabah akan meningkat.

Simpanan mudharabah merupakan produk penghimpunan dana bank syariah dengan akad mudharabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Jadi, hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah. Hal ini disebabkan karena yang mempengaruhi jumlah simpanan masyarakat tidak hanya inflasi dan suku bunga acuan BI Rate. Tetapi suku bunga tabungan, pertumbuhan ekonomi serta besarnya pendapatan masyarakat juga mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk menyimpan dananya pada Bank Umum Pemerintah. Pertumbuhan ekonomi yang dinamis memberikan dampak pada peningkatan

kemampuan masyarakat secara umum, baik yang berpendapatan tetap maupun tidak tetap untuk menyimpan uangnya. Kemudian dengan adanya kecanggihan teknologi pada saat ini, berita dapat diakses dimana pun dan kapan pun membuat masyarakat menjadi lebih sadar dan waspada terhadap ketidak pastian ekonomi di masa depan, sehingga masyarakat terdorong untuk menyimpan atau menginvestasikan uangnya.

Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Simpanan Masyarakat.

Inflasi dan BI Rate berpengaruh secara simultan terhadap Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah. Berdasarkan pada tabel 15 di atas, variabel inflasi dan BI Rate mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dan BI Rate secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan (Gisella, 2015; Trisnawati, 2013) yang menyatakan bahwa inflasi dan BI Rate secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah.

Jadi secara simultan (bersama-sama), variabel inflasi dan BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan variabel X yang mengalami peningkatan atau penurunan, maka menyebabkan pengaruh terhadap variabel Y.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Variabel inflasi dan BI Rate secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum

Pemerintah di Indonesia. Variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap simpanan masyarakat, sedangkan variabel BI Rate secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

El-Seoud, M. S. A. (2014). *The Effect of Interest Rate, Inflation Rate and GDP on National Saving Rate*. University of

Bahrain, Collage of Business Administration, Departement of Economics and Finance, Kingdom of Bahrain. *Global Journal of Commerce & Management Perspective*, 3(3), 1–7. Retrieved from <https://www.longdom.org/abstract/the-effectof-interest-rate-inflation-rate-and-gdpon-national-savings-rate-2457.html>

Gisella, M. S. (2015). *Pengaruh Kurs, Inflasi dan Tingkat BI Rate terhadap Volume Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia periode 2013-2017*. Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (Konsentrasi Perbankan), Universitas Warmadewa.

Gujarati, Damodar. (1995). *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Judisseno, Rimsky K. (2002). *System Moneter dan Perbankan Indonesia*. Cetakan Kedua. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Khan, W. A., & Sattar, A. (2014). Impact of Interest Rate Changes on The Profitability of Four Major Commercial Banks in Pakistan during 2008 to 2012. *Nternational Journal of Accounting and Financial Reporting*, 4(1), 142–154. Retrieved from <https://doi.org/10.5296/ijaf.v4i1.5630>

Lailatuniyar, S. (2017). *Pengaruh Kurs, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Volume Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015*. Skripsi Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiihO6DjovsAhVVfisKHQRRAg4QFjAAegQIBxAB&url=http%3A%2F%2Frepository.uinjkt.ac.id%2Fdspace%2Fbitstream%2F123456789%2F35419%2F2%2FSUCI%2520LAILATUNIYARFEB.pdf&usg=AOvVaw1j75Tx4S0Dy bz-5AJaoTXF>

Manurung, Mandala. (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Kajian Kontekstual Indonesia. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI. Munawir.

- Mashamba, T., Magweva, R., & Gumbo, L. C. (2014). Analysing the relationship between Banks Deposit Interest Rate & Deposit Mobilization: Empirical evidence from Zimbabwean Commercial Banks (1980-2006). *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 16(1), 64–75. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/f3ef/033a65002d88ce48f3a4ac3a9f6d2197925f.pdf>
- Ogunbiyi, S. S., & Ihejirika, P. O. (2014). Interest Rates and Deposit Money Banks' Profitability Nexus: The Nigerian Experience. *Oman Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 3(11), 133–148. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/f067/d0f6d742cc45f6ba059cf376e0ca1a4d314d.pdf>
- Trisnawati, N. M. (2013). Pengaruh Kurs, Inflasi dan BI Rate terhadap Volume Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah Tahun 2008-2012. Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa.
- Wulandari, I. G. A. A., & Parameswara, A. A. G. A. (2019). Pengaruh Pendapatan per Kapita, Suku Bunga Bi Rate, Inflasi dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Simpanan Pihak Ketiga pada Bank Umum di Provinsi Bali. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 2(1), 10–17. Retrieved from <https://doi.org/10.22225/wedj.2.1.1148.10-17>
- Yudiana, I. W., Aryawan, G., & Wulandari, I. G. A. A. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB),